

**PERAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) DALAM MEWUJUDKAN KASIH YANG MEMULIHKAN DI JEMAAT GMIST EFRATA BUHA****Rifke Alfione Pananggung¹, Monadeby Wogono²**

Institut Agama Kristen Negeri Manado

pananggungrifke@gmail.com, debbiemona84@gmail.com

Abstrak: Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu pilar utama dalam Tridarma Perguruan Tinggi yang berperan sebagai jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan nyata masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran PKM dalam mewujudkan "kasih yang memulihkan" di Jemaat GMIST Efrata Buha. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kontekstual, dengan melibatkan jemaat sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui berbagai program, antara lain seminar, layanan konseling dan terapi spiritual, pengukuran kesehatan holistik, serta ibadah kebaktian bina iman. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa PKM tidak hanya memberikan manfaat secara praktis, tetapi juga berdampak transformatif dalam aspek spiritual, psikologis, sosial, dan relasional jemaat. Respon positif dari pendeta, majelis, dan jemaat menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dan kontekstual dalam menjawab kebutuhan jemaat. Dengan demikian, PKM dapat menjadi sarana efektif dalam menghadirkan pelayanan yang holistik dan berkelanjutan, serta menjadi wujud nyata dari kasih yang memulihkan dalam kehidupan jemaat.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Kasih yang Memulihkan, Pemberdayaan Jemaat.

Abstract: Community Service (PKM) is one of the main pillars of the Tridarma of Higher Education, serving as a bridge between the academic world and the real needs of society. This article aims to examine the role of PKM in realizing "restoring love" within the GMIST Efrata Buha Congregation. The method used is a participatory and contextual approach, involving the congregation as both the subject and active partner in every stage of the activity, ranging from needs identification, planning, implementation, to evaluation. PKM activities were carried out through various programs, including seminars, counseling and spiritual therapy services, holistic health assessments, and faith-building worship services. The results of the activities indicate that PKM not only provides practical benefits, but also has a transformative impact on the spiritual, psychological, social, and relational aspects of the congregation. The positive responses from the pastor, church council, and congregation demonstrate that these activities are relevant and contextual in addressing the needs of the congregation. Thus, PKM can serve as an effective means of delivering holistic and sustainable ministry, as well as being a tangible expression of restoring love in the life of the congregation.

Keywords: Community Service (PKM), Restorative Love, Congregational Empowerment

Pendahuluan

Perguruan tinggi mengemban tiga tugas utama kegiatan akademik, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang selama ini dikenal sebagai Tridarma Perguruan Tinggi. Di antara ketiga dharma tersebut, pengabdian

kepada masyarakat (PKM) menjadi jembatan nyata antara dunia akademik dan realitas sosial, karena menghadirkan ilmu pengetahuan secara langsung dalam kehidupan masyarakat (Riduwan 2016). Melalui PKM, hasil pendidikan dan penelitian tidak hanya berhenti pada ranah teoritis, tetapi juga diimplementasikan untuk menjawab berbagai persoalan nyata yang dihadapi masyarakat. Zunaidi dalam bukunya menguraikan bahwa menurut Bringle dan Hatcher pengabdian kepada masyarakat di definisikan sebagai upaya kolaboratif yang berorientasi pada solusi untuk memecahkan masalah dalam masyarakat dengan memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya dari Lembaga Pendidikan tinggi. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidik, masyarakat dan pemerintah dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat (Zunaidi 2024). Karena dalam praktiknya pengabdian kepada masyarakat (PKM) tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan akan tetapi juga pada pembentukan sebuah relasi sosial yang humanis, partisipatif dan juga berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan tinggi, PKM juga mengalami transformasi melalui pendekatan *service learning*. Setyowati dan Permata menjelaskan bahwa *service learning* merupakan metode yang mengintegrasikan tujuan akademik dengan pengalaman langsung di masyarakat (Setyowati and Permata 2018). Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks nyata, sehingga mampu meningkatkan kompetensi akademik sekaligus membentuk karakter sosial, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Melalui artikelnya Haba dkk menguraikan bahwa Menurut Arifianto, jemaat adalah bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat (Haba, Timo, and Djawa 2024). Sehingga PKM yang di lakukan di gereja juga merupakan PKM yang di lakukan di Masyarakat yang lebih spesifik ke jemaat yang ada di gereja. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang di laksanakan di gereja baik yang di lakukan oleh mahasiswa, dosen maupun organisasi gerejawi lainnya umumnya berfokus kepada berbagai kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan gereja (Purwanto 2026), Pendampingan pastoral (Minggu1 et al. 2026), pelayanan sosial diakonia (Setiawan et al. 2025), Pendidikan Rohani Anak (Rombe, Taneo, and Manik 2024), pemberdayaan jemaat (Soehadha 2016), serta berbagai kegiatan sosialisasi lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, dan spiritualitas jemaat serta masyarakat sekitar.

Kasih yang memulihkan merupakan tema yang di angkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang di lakukan jemaat GMIST Efrata Buha. Kasih yang memulihkan ini merujuk kepada tindakan kasih yang tidak hanya bersifat karitatif akan tetapi juga transformatif. Dalam hal ini pendekatan pelayanan yang di lakukan tidak hanya berhenti pada pemberian bantuan fisik atau materi semata melainkan berupaya membantu gereja tersebut dalam mewujudkan pemulihan dan perubahan bagi jemaat melalui setiap kegiatan-kegiatan yang di lakukan bagi jemaat di desa buha dan masyarakat sekitarnya. Karena jemaat GMIST Efrata buha juga sama dengan gereja-gereja lainnya yang ada di dunia ini juga menghadapi berbagai tantangan sosial yang membutuhkan respon nyata melalui pelayanan yang relevan. Kehadiran program pengabdian kepada masyarakat (PKM) di tengah jemaat diharapkan mampu menjadi sarana untuk menghadirkan kasih yang memulihkan, khususnya dalam menjawab kebutuhan nyata jemaat dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam mewujudkan kasih yang memulihkan di Jemaat GMIST Efrata Buha. Kajian ini menitikberatkan pada bagaimana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dapat menjadi sarana pelayanan yang tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga transformatif dalam menjawab berbagai pergumulan jemaat. Dengan menggunakan pendekatan yang integratif antara teologi dan praktik pelayanan, diharapkan pengabdian kepada masyarakat (PKM) mampu menghadirkan bentuk pelayanan yang kontekstual, relevan, dan berdampak nyata. Pada akhirnya, PKM diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan formal semata, tetapi benar-benar menjadi medium perwujudan kasih Allah yang hidup dan bekerja dalam memulihkan kehidupan jemaat secara holistik, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun relasional.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif. Metode partisipatif dalam pengabdian kepada masyarakat merupakan pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam setiap proses kegiatan bukan sekedar objek yang menerima manfaat dari program yang di jalankan (Efendi et al. 2025). Metode partisipatif dalam praktiknya sering diimplementasikan melalui *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan kolaborasi antara pelaksana program dan masyarakat dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan permasalahan secara bersama (Siswadi and Syaifuddin 2024). Karena dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini melibatkan secara aktif jemaat sebagai subjek sekaligus mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan tidak bersifat *top-down*, melainkan berangkat dari kebutuhan nyata jemaat.

Tempat diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah di jemaat GMIST Efrata Buha di pulau Tagulandang, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (Sitaro). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini mulai dari tanggal 25 Februari 2026 sampai dengan 1 Maret 2026. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahap identifikasi kebutuhan, (2) Tahap perencanaan program, (3) Tahap pelaksanaan kegiatan, dan (4) Tahap evaluasi dan refleksi. Pada tahap identifikasi kebutuhan, tim PKM melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pelayan gereja untuk memahami persoalan yang dihadapi, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun ekonomi. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar relevan dan kontekstual. Tahap perencanaan program dilakukan secara kolaboratif antara tim PKM dan pihak gereja, dengan menyusun bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Kegiatan yang dirancang meliputi pelatihan kepemimpinan gereja, pendampingan pastoral, pelayanan diakonia, serta pemberdayaan jemaat. Dalam konteks ini, gereja berperan sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan program, sehingga tercipta sinergi antara dunia akademik dan pelayanan gerejawi. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode edukatif, dialogis,

dan pastoral. Metode edukatif diwujudkan dalam bentuk seminar, metode dialogis melalui diskusi dan sharing pengalaman jemaat, sedangkan metode pastoral dilakukan melalui pendampingan pastoral konseling. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas program serta dampaknya terhadap jemaat. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik dari peserta kegiatan, observasi perubahan yang terjadi, serta refleksi bersama antara tim PKM dan pihak gereja. Tahap ini penting untuk memastikan keberlanjutan program serta pengembangan kegiatan di masa yang akan datang.

Dengan metode pelaksanaan yang partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada pemulihan, kegiatan PKM ini diharapkan mampu menjadi sarana efektif dalam mewujudkan kasih yang memulihkan di Jemaat GMIST Efrata Buha, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun relasional.

Tabel 1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Peserta	Tempat
Rabu 25 Februari 2026	05:00-21:00	Keberangkatan ke pulau Tagulandang	Tim PKM	Pelabuhan manado- Pelabuhan Tagulandang
Kamis 26 februari 2026	08:00-09:30	Ibadah pembukaan	Pendeta, Penatua, Diaken, Mahasiswa pelaksana PKM dan Undangan	Gedung gereja GMIST Efrata Buha
	09:30-12:00 13:00-17:00	Seminar	Pendeta, Penatua, Diaken, Mahasiswa pelaksana PKM dan Undangan	Gedung gereja GMIST Efrata Buha
Jumat 27 Februari 2026	08:00-11:00	Layanan Konseling di rumah-rumah jemaat	Seluruh anggota jemaat	Rumah-rumah jemaat
	13:00-17:00	Layanan konseling dan spiritual terapi	Seluruh majelis jemaat, Anggota	

		Pengukuran Kesehatan Holistik Layanan konseling di rumah-rumah jemaat	Jemaat dan jemaat tetangga	Gedung gereja GMIST Efrata Buha
	18:00-21:00	Ibadah kebaktian penyegaran iman (KPI)	Seluruh anggota jemaat dan undangan	Gedung gereja GMIST Efrata Buha
Sabtu 28 Februari 2026	13:00-17:00	konseling dan spiritual terapi Pengukuran Kesehatan Holistik Layanan konseling di rumah-rumah jemaat	Seluruh anggota jemaat	Rumah-rumah jemaat
	18:00-21:00	Ibadah kebaktian penyegaran iman (KPI)	Seluruh anggota jemaat dan undangan	Gedung gereja GMIST Efrata Buha
	21:00-Selesai	Evaluasi	Seluruh Tim PKM	Aula gereja
Minggu 01 Maret 2026	07:00-08:30	Ibadah anak sekolah minggu	Seluruh anak-anak sekolah minggu jemaat GMIST Efrata Buha	Gedung gereja GMIST Efrata Buh
	17:00-Selesai	Evaluasi dan di tutup dgn kesan dan pesan	Pendeta, Penatua, Diaken, Tim PKM	Aula gereja
	19:00	keberangkatan kembali ke manado	Tim PKM	Pelabuhan Tagulandang-Pelabuhan Manado

Hasil dan Pembahasan

Jenis Kegiatan yang di Lakukan

Dalam bagian hasil dan pembahasan ini, peneliti menguraikan jenis kegiatan yang di dilaksanakan di Jemaat GMIST Efrata Buha. Tim PKM terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi S2 Pastoral Konseling Institut Agama Kristen Negeri Manado. Pelaksanaan

kegiatan PKM ini, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan fisik atau materi semata. Lebih dari itu, kegiatan ini dirancang sebagai upaya pendampingan yang bertujuan untuk membantu gereja, khususnya Jemaat GMIST Efrata Buha, serta masyarakat sekitar dalam mewujudkan pemulihan dan perubahan kehidupan melalui berbagai program yang dilaksanakan.

Rangkaian kegiatan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis dan diawali dengan ibadah pembukaan sebagai fondasi spiritual dari seluruh pelaksanaan kegiatan. Istilah ibadah dalam bahasa Inggris, yaitu *worship*, berasal dari kata Anglo-Saxon *weorthscipe*, yang merupakan gabungan dari *worth* dan *ship*, yang mengandung makna penghormatan kepada Pribadi yang layak menerima pujian dan kemuliaan. Oleh karena itu, melalui ibadah, manusia menyatakan pengakuannya bahwa Allah adalah sumber kehidupan yang patut dimuliakan. Ibadah tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan seremonial seperti mendengarkan khotbah atau menyanyikan lagu-lagu rohani, tetapi lebih dari itu, merupakan sebuah pengalaman perjumpaan pribadi dengan Kristus. Dalam ibadah, umat diajak untuk merasakan kehadiran Allah, memahami besarnya kasih-Nya, serta semakin mengenal siapa Dia dalam kehidupan ini (Christimoty 2019). Momen ini menjadi sangat bermakna karena menghadirkan dimensi spiritual yang memperkuat iman sekaligus mempersatukan kebersamaan.

Sejalan dengan itu, ibadah pembukaan PKM ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Februari 2026, dan dipimpin oleh Pdt. Janhard Katampuge, S.Si., Teol., yang juga merupakan mahasiswa pascasarjana. Ibadah ini menjadi titik awal perjumpaan kasih antara tim PKM dengan jemaat serta masyarakat Desa Buha. Dalam suasana yang penuh khidmat dan sukacita, seluruh peserta bersama-sama menaikkan ucapan syukur atas kasih dan penyertaan Tuhan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Selain sebagai ungkapan syukur, ibadah pembukaan ini juga menjadi sarana untuk memohon penyertaan Tuhan agar seluruh rangkaian kegiatan PKM dapat berjalan dengan baik, lancar, dan memberikan dampak positif bagi jemaat. Dengan demikian, sejak awal hingga akhir pelaksanaan, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan manfaat secara sosial, tetapi juga menjadi berkat yang mempererat hubungan iman dan kebersamaan di tengah-tengah jemaat dan masyarakat.



Gambar 1 dan 2. Foto khadim dan jemaat dalam ibadah pembukaan.

Setelah ibadah pembukaan, rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan seminar sebagai bagian penting dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Seminar adalah suatu pertemuan yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasarana serta tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah yang diperbincangkan (Yani 2017). Seminar ini ditujukan secara khusus bagi para pelayan khusus serta undangan yang hadir. Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari Program Pascasarjana IAKN Manado, yaitu Dr. Johny Lagunsiang, M.Pd., M.Fil., Pdt. Dr. Yohan Brek, M.Th., M.Pd., dan Horasman Munte, M.Pd.K., yang memberikan berbagai materi berkaitan dengan upaya penanganan persoalan dalam konteks pelayanan.

Melalui seminar ini, para peserta dibekali dengan wawasan, pemahaman, serta keterampilan praktis yang relevan, sehingga diharapkan mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan pelayanan secara lebih efektif di masa mendatang. Antusiasme peserta terlihat jelas selama kegiatan berlangsung, terutama dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang berjalan aktif dan interaktif antara peserta dan narasumber. Dengan demikian, kegiatan pada hari pertama PKM difokuskan pada pelaksanaan seminar, yang tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga ruang dialog yang memperkaya pengalaman dan memperkuat kapasitas para pelayan dalam menjalankan tugas pelayanan.



Gambar 3, 4 dan 5. Foto pada saat kegiatan seminar.

Pada hari kedua dan ke tiga, Jumat, 27 Februari dan Sabtu 28 Februari 2026, kegiatan dilanjutkan dengan layanan konseling, terapi spiritual, dan pengukuran kesehatan holistik sebagai upaya untuk memperhatikan aspek fisik, psikis, dan spiritual jemaat secara menyeluruh. Layanan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu (*klien*) melalui interaksi langsung untuk membantu konseli agar mampu mengendalikan diri sehingga terbebaskan dari masalah yang membebani dirinya (Dewany, Hariko, and Karneli 2023). Layanan konseling ini dilakukan di gereja dan juga rumah-rumah jemaat guna menjangkau anggota jemaat yang membutuhkan pendampingan secara personal. Layanan konseling ini dilaksanakan mulai pukul 09:30-12:00 13:00-17:00 oleh mahasiswa Program Studi Pastoral Konseling bersama dengan dosen tenaga profesional dalam dalam bidang konseling Pdt. Dr. Yohan Brek, M.Th.



Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pelaksanaan ibadah kebaktian bina iman (KBI) yang dilaksanakan pada malam hari setelah kegiatan konseling selesai. Sitepu dan Ginting dalam artikelnya menjelaskan bahwa dalam perwujudan kebaktian dapat dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya seperti kebaktian sekolah minggu maupun dewasa, lalu doa, retreat, dan peryaan gerejawi yang lainnya (Sitepu and Ginting 2020). Ibadah kebaktian bina iman (KBI) yang dilaksanakan oleh tim PKM mencakup ibadah kebaktian yang dilakukan dengan menghadirkan semua jemaat termasuk anak-anak dan ada juga undangan yang datang dari berbagai kampung yang ada di tagulandang. Ibadah KBI tersebut dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada Jumat, 27 Februari dan Sabtu, 28 Februari 2026, mulai pukul 18.00 hingga selesai. Yang menjadi khadim dalam ibadah adalah Dr. Samuel Selanno M.Th dimalam pertama ibadah KBI dan Pdt. Dr. Yohan Brek, M.Th pada malam ke dua ibadah KBI. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pertumbuhan iman jemaat melalui persekutuan dan pendalaman spiritual.



Gambar 6 dan 7 adalah foto keika ibadah KPI

Pada hari terakhir, tim PKM juga memperoleh kesempatan untuk melaksanakan pelayanan ibadah sekolah minggu bagi anak-anak. Dalam kegiatan tersebut, tim membagikan buku cerita Alkitab kepada anak-anak. Pemberian buku cerita ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengenal dan memahami kisah-kisah Alkitab sejak dini, sehingga dapat mendukung pertumbuhan iman mereka secara berkelanjutan dan anak-anak menjadi rajin dalam beribadah sekolah minggu. karena sekolah minggu memiliki peranan yang besar dalam proses pertumbuhan iman anak-anak dan meletakkan fondasi iman yang kuat dan jika berhasil akan berdampak pada pertumbuhan gereja karena anak-anak adalah generasi penerus gereja dimasa mendatang (Purba and Nainggolan 2024).



Gambar 8 dan 9 adalah foto bersama setelah ibadah sekolah minggu selesai

Dalam hal ini Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang di adakan di jemaat GMIST Efrata Buha dalam mewujudkan kasih yang memulihkan bagi jemaat dan masyarakat setempat telah terlaksana dengan baik melalui berbagai rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis, partisipatif, dan kontekstual. Pelaksanaan kegiatan seperti seminar, layanan konseling dan terapi spiritual, pengukuran kesehatan holistik, serta ibadah kebaktian bina iman menunjukkan adanya upaya yang menyeluruh dalam menjawab kebutuhan jemaat, baik dari aspek spiritual, psikologis, maupun sosial.

Seluruh kegiatan ini kemudian ditutup dengan evaluasi bersama. Evaluasi adalah proses sistematis dalam menentukan atau membuat keputusan untuk mengukur sampai sejauh mana tujuan program yang dilaksanakan telah tercapai (Kaniawati et al. 2023). Evaluasi yang di lakukan melibatkan tim PKM, pendeta, dan majelis jemaat sebagai bentuk refleksi atas proses dan hasil yang telah dicapai. Berdasarkan evaluasi tersebut, terlihat bahwa kegiatan PKM memberikan dampak positif, khususnya dalam membantu para pelayan khusus dan jemaat dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai kendala pelayanan yang sebelumnya dirasakan sulit untuk diatasi. Selain itu, kegiatan ini juga turut memperkuat kapasitas pelayanan, mempererat relasi antarjemaat, serta mendorong terwujudnya kehidupan bergereja yang lebih harmonis dan berkelanjutan. Dengan demikian, PKM tidak hanya menjadi kegiatan formal, tetapi sungguh menjadi sarana nyata dalam menghadirkan kasih yang memulihkan di tengah kehidupan jemaat.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Jemaat GMIST Efrata Buha, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil menjadi sarana pelayanan yang tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga transformatif. Melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual, kegiatan PKM mampu melibatkan jemaat secara aktif sebagai mitra dalam setiap tahapan, sehingga program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Berbagai bentuk kegiatan, seperti seminar, layanan konseling dan terapi spiritual, pengukuran kesehatan holistik, serta ibadah bina iman, menunjukkan bahwa pelayanan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual, psikologis, dan relasional jemaat. Hal ini mencerminkan implementasi nyata dari tema "kasih yang memulihkan", yang diwujudkan melalui pelayanan yang holistik dan berkelanjutan.

Hasil evaluasi bersama menunjukkan adanya respon positif dari pendeta, majelis, dan jemaat, yang menilai bahwa kegiatan PKM memberikan manfaat yang signifikan serta berkontribusi bagi perkembangan gereja ke depan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya menjadi bentuk pengabdian akademik semata, tetapi juga menjadi medium perwujudan kasih yang menghadirkan pemulihan nyata dalam kehidupan jemaat. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan gereja, sehingga mampu menghadirkan pelayanan yang semakin relevan, kontekstual, dan berdampak luas bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada tim pelaksana PKM, baik dosen maupun mahasiswa Program Studi S2 Pastoral Konseling Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado, yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, tanggung jawab, dan semangat pelayanan dalam menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Pendeta, Majelis Jemaat, serta seluruh Jemaat GMIST Efrata Buha yang telah menerima dengan terbuka, berpartisipasi aktif, serta memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan ini. Kerja sama, keterbukaan, dan antusiasme yang ditunjukkan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Kiranya seluruh bentuk pelayanan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menjadi berkat bagi kehidupan jemaat dan masyarakat.

Referensi

- Christimoty, Debora Nugrahenny. 2019. "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 15, N:1–7.
- Dewany, Rahayu, Rezki Hariko, and Yeni Karneli. 2023. "Teknik Penstrukturan Dalam Layanan Konseling Individual." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* Vol. 3, No:62–69. <https://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/206>.

- Efendi, Sumardi, Ramli, Benni Erick, Dar Kasih, M. Reski Andhika, Fitria Akmal, Jamiati KN, and Yuli SantriIsma. 2025. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Surabaya: PT. Pena Cendekia Pustaka.
- Haba, Yuda D. Hawu, Ebenhaizer I. Nuban Timo, and Maya Djawa. 2024. "Pendekatan Kolaboratif PkM Dosen Teologi Membekali Presbiter Dan Mendampingi Ekonomi Jemaatdi Amanuban Timur." *Devotion: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No.:1–15. doi:<https://doi.org/10.52960/dev.v2i2.317>.
- Kaniawati, Elsa, Meisya Edlina Mardani, Shania Nada Lestari, Ulan Nurmilah, and Usep Setiawan. 2023. "Evaluasi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research* Vol.1, No.:18–32. doi:<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.954>.
- Minggu1, Fransiskus Saverius, Yulianus Kian, Jefrianus Ulu Manek, Paskalis Jhon Juan, Frederikus Rifaldo Soro, and Robertho Mario Wetan Kwure. 2026. "Live In Sebagai Model Pengabdian Kepada Masyarakat: Refleksi Kunjungan Pastoral Dan Sosial Dalam Asistensi Natal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 5, No:81–94. doi:<https://doi.org/10.30640/abdimas45.v5i1.5821>.
- Purba, Nora Desriani, and Diana Nainggolan. 2024. "Manajemen Pelayanan Sekolah Minggu Di Huria Kristen Indonesia Sipangan Bolon (Evaluasi Dan Rekomendasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Sekolah Minggu)." *Jurnal Teologi Trinity* Vol. 2 No.:81–93. doi:<https://doi.org/10.62494/jtt.v2i1.28>.
- Purwanto, Edi. 2026. "Transformational Leadership Training For Church Leaders: A Community Engagement Program In Salatiga." *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* Vol. 10, N:36–47. doi:<http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v10i1.9873>.
- Riduwan, Akhmad. 2016. "Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi." *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* Vol. 3, No:1–13. https://web.archive.org/web/20170923011612id_/https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/viewFile/1886/1764.
- Rombe, Eni, Didasgil SI Taneo, and Disetra Fiser Manik. 2024. "Pendidikan Rohani Anak Di Gereja Bethel Tabernakel NgaliyanSemarang." *Journal Of Society Empowerment Publications* Vol.1, No.:8–16. doi:<https://doi.org/10.69668/josep.v1i1.26>.
- Setiawan, Jeremia Teguh, Victorius Soebagio, Tiara Greey Yani, and Peter Ivan Pranata Tarigan. 2025. "Strategi Diakonia Karitatif Dalam Membangun Relasi Gereja Dan Masyarakat Melalui 'Pesta Rakyat' Di Wilayah Urban Palembang." *Devotion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.2, No.:105–18. doi:DOI: 10.62282/devotion.v2i2.105-118.
- Setyowati, Endah, and Alviani Permata. 2018. "Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat." *Bakti Budaya* Vol. 1 No.:143–92.
- Siswadi, Siswadi, and Ahmad Syaifuddin. 2024. "Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas." *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* Vol. 19No.:111–25. doi:<https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>.
- Sitepu, Elisabeth, and Eka Hosana Ginting. 2020. "Kontribusi Persepsi Pemuda-Pemudi Tentang Pelayanan Pengajaran Dan Kebaktian Pemuda-Pemudi Terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda-Pemudi Gereja Jemaat Allah Indonesia (GJAI) Sektor VI." *Jurnal Pendidikan Religius* Vol 2 No 2:92–105. <https://jurnal.universitasdarmaagung.ac.id/jurnalreligi/article/view/665>.
- Soehadha, Moh. 2016. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama; Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen Dan Peran Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Uin Sunan Kalijaga." *Agama-Agama, Religi: Jurnal Studi* Vol.12, No:1–16.
- Yani, Diarsi Eka. 2017. "Pengertian, Tujuan Dan Manfaat Seminar." <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/LUHT449002-M1.pdf>.
- Zunaidi, Arif. 2024. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.